

**MENGEMBALIKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA MELALUI  
PEMBIASAAN MEMBACA JUZ 'AMMA PADA MASA PEMBELAJARAN  
TATAP MUKA TERBATAS**

**Isep Suprpto**

SMPN Satap Terpadu 1 Warungjeruk, Kab. Purwakarta

Email: [isepsuprpto@gmail.com](mailto:isepsuprpto@gmail.com)

**ABSTRAK**

Guru yang mengajar di sekolah umum, tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah, namun lebih dari itu diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru merupakan role model bagi para siswanya, apalagi disaat pandemi Covid 19 saat pemberlakuan PTMT dimana siswa tampaknya belum siap dan semangat belajar tatap muka, diperlukan kreativitas guru untuk mengembalikan mental sekarang ini guna membangun dan mengokohkan karakter para siswa kembali.

Pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) seperti saat ini, pengembangan keagamaan harus tetap berjalan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi yang masih ada saat ini. Dan untuk mengawalinya lagi bisa dimulai dengan sederhana namun tetap mementingkan guna menunjang pembentukan karakter siswa yakni melalui pembiasaan membaca Al Qur'an juz 30 di awal KBM.

Dan salah satu hal mudah dan sederhana (karena biasa dilakukan sebelum pandemi) ialah dengan mengadakan kembali program pembiasaan membaca Al Quran juz 30 / juz amma diawal KBM, melihat teori-teori dan dalil Al Quran diatas tentang fungsi Al Quran sebagai obat jiwa dan mental umat Islam sudah tidak diragukan lagi. Menguatkan kembali mental dan semangat belajar siswa adalah langkah pertama saat PTMT ini.

**Kata Kunci:** *Semangat belajar siswa, pembiasaan membaca Juz 'Amma, PTMT.*

**ABSTRACT**

*Teachers, especially PAI teachers who teach in public schools, do not just educate and provide academic material at schools, but more than that, they are also expected to instill positive values in students, because teachers are role models for their students, especially during the Covid-19 pandemic. 19 when the implementation of PTMT where students seem not ready and eager to learn face-to-face, teacher creativity is needed to restore the current mentality in order to build and strengthen the character of the students again.*

*During the Limited Face-to-face Learning (PTMT) period as it is today, religious development must continue to be adapted to the current pandemic situation and conditions. And to start again, it can be started simply but still concerned with supporting the formation of student character, namely through the habit of reading the Qur'an juz 30 at the beginning of KBM.*

*During this pandemic "perhaps" almost everyone, including students, felt anxious, restless and restless which could lead to stress. People who are stressed are usually accompanied by the characteristics of an increased heart rate, muscle tension, and increased blood pressure as well as other serious health problems such as mental problems, disrupting the menstrual cycle, and others. And one of the easy and simple things (because it is usually done before the pandemic) is to hold a habituation program to read Al Quran juz 30 / juz amma at the beginning of KBM, look at the theories and arguments of the Koran above about the function of the Koran as a medicine for the soul and mentality of Muslims no doubt. Strengthening students' mental and learning enthusiasm is the first step during this PTMT.*

**Keywords:** *Student learning spirit, habit of reading Juz 'Amma, PTMT.*

## **PENDAHULAN**

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) mempunyai peran sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional negara ini. PAI adalah sebuah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum dilakukan dengan pembelajaran intruksional kurikuler dan pembelajaran di luar kelas atau ekstrakurikuler sebagai tambahan pembelajaran normatif. Diperlukan adanya program khusus yang disesuaikan karakter sekolah masing-masing sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan diatas.

Guru (termasuk guru PAI) adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik (Hasibuan dan Moedjiono, 1995:40).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan (Sardiman, 2001: 123).

Guru, khususnya guru PAI yang mengajar di sekolah umum, tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah, namun lebih dari itu diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru merupakan role model bagi para siswanya, apalagi disaat pandemi Covid 19 saat pemberlakuan PTMT dimana siswa tampaknya belum siap dan semangat belajar tatap muka, diperlukan ketaikritisan guru untuk mengembalikan mental sekarang ini guna membangun dan mengokohkan karakter para siswa kembali.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kausal atau penjelasan dilakukan untuk memahami dampak perubahan spesifik dalam prosedur standar yang ada. Menjalankan eksperimen adalah bentuk yang paling populer. Misalnya, penelitian yang dilakukan untuk memahami pengaruh rebranding terhadap loyalitas pelanggan.<sup>1</sup> Penelitian kausal, juga dikenal sebagai penelitian penjelasan dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab-akibat. Penelitian kausal dapat dilakukan untuk menilai dampak perubahan spesifik pada norma yang ada, berbagai proses, dll.

Studi kausal fokus pada analisis situasi atau masalah tertentu untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel. Eksperimen merupakan metode pengumpulan data primer yang paling populer dalam penelitian dengan desain penelitian kausal. Kehadiran hubungan sebab-akibat dapat dikonfirmasi hanya jika ada bukti kausal yang spesifik. Bukti kausal memiliki tiga komponen penting:

1. Urutan temporal. Sebab harus terjadi sebelum akibat. Misalnya, tidak tepat untuk mengkreditkan peningkatan penjualan ke upaya rebranding jika peningkatan telah dimulai sebelum *rebranding*.

---

<sup>1</sup> <https://www.questionpro.com/blog/what-is-research/> (Dikutip tanggal 10 Oktober 2021, pukul 22.00 WIB)

2. Variasi bersamaan. Variasi harus sistematis antara dua variabel. Misalnya, jika perusahaan tidak mengubah praktik pelatihan dan pengembangan karyawannya, maka perubahan kepuasan pelanggan tidak dapat disebabkan oleh pelatihan dan pengembangan karyawan.
3. Asosiasi yang tidak murni. Setiap kovariat antara sebab dan akibat harus benar dan bukan hanya karena variabel lain. Dengan kata lain, tidak boleh ada faktor 'ketiga' yang berhubungan dengan keduanya, sebab dan juga akibat.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) seperti saat ini, pengembangan keagamaan harus tetap berjalan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi yang masih ada saat ini. Dan untuk mengawalinya lagi bisa dimulai dengan sederhana namun tetap mementingkan guna menunjang pembentukan karakter siswa yakni melalui pembiasaan membaca Al Qur'an juz 30 di awal KBM.

Saat pandemi ini "mungkin" hampir semua orang termasuk siswa merasakan gundah gulana, resah dan gelisah yang bisa berujung pada stres. Orang yang stres biasanya disertai ciri-ciri denyut jantung meningkat, otot menegang, dan naiknya tekanan darah serta masalah kesehatan serius lainnya seperti masalah mental, mengganggu siklus menstruasi, dan lainnya

Bagi kita sebagai guru dan para siswa selaku umat Islam, salah satu terapi paling mujarab untuk mengatasi stres karena pandemi yang mengganggu pembelajaran selama ini yakni dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Isra' Ayat 82 disebutkan, Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi obat dan Rahmat bagi orang-orang beriman. Dalam banyak penelitian, Al-Qur'an memiliki khasiat sebagai penawar penyakit baik jasmani maupun rohani. Dalam sebuah studi yang dilakukan di Universitas Salford, Inggris, para ahli menemukan bahwa para peserta yang membaca Al Quran menjadi jauh lebih rileks dan tenang setelahnya, dibandingkan peserta lain yang membaca buku biasa.

Adalah hal penting bagi guru mengembalikan semua pembiasaan yang "mungkin" tidak maksimal atau sempat hilang saat pembelajaran daring sebelum Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini berlaku. Diperlukan tahapan untuk mengembalikan mental siap belajar para siswa kita dengan kebiasaan baru saat PTMT ini. Jika kita mengamati saat PTMT diberlakukan, kurang lebih 75 persen para siswa belum siap mental dan terlihat kaku saat mengikuti KBM, tentunya diperlukan kreatifitas kepala sekolah dan para guru untuk mengatasinya.

Dan salah satu hal mudah dan sederhana (karena biasa dilakukan sebelum pandemi) ialah dengan mengadakan kembali program pembiasaan membaca Al Quran juz 30/juz amma diawal KBM, melihat teori-teori dan dalil Al Quran diatas tentang fungsi Al Quran sebagai obat jiwa dan mental umat Islam sudah tidak diragukan lagi. Menguatkan kembali mental dan semangat belajar siswa adalah langkah pertama saat PTMT ini. Kegiatan ini

adalah tataran teknis bentuk kegiatan program Guru PAI dan AKPK yang memiliki peran penting dalam pengembangan keberagaman peserta didik di sekolah yang perlu di dorong para kepala sekolah. Bentuk dan sifatnya programnya bisa jangka pendek dulu menyesuaikan dengan lama waktu belajar saat PTMT namun jenisnya rutin yang dilakukan sebagai kegiatan pembiasaan menuju terwujudnya visi bidang keagamaan di sekolah masing-masing. Evaluasi program dilakukan dengan lisan dan tulisan pada setiap minggu dan evaluasi itu dilakukan sudah sejauh mana dampak positif pada siswa pada masa PTMT sekarang ini.

Selamat kepada GPAI dalam mengembalikan semangat dan mental belajar siswa!

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>

*Baca Al-Qur'an Bisa Jadi Terapi dan Obat Stres*, <https://batampos.co.id/2020/10/21/baca-al-quran-bisa-jadi-terapi-dan-obat-stres/>

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*,  
<https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003>

<https://www.questionpro.com/blog/what-is-research/> (Dikutip tanggal 10/10/2021, pukul 22.00 WIB)